

**PENERAPAN METODE  
DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENYANYIKAN LAGU DAERAH NUSANTARASISWA KELAS V  
SDN 119 PEKANBARU**

HusniRiza, Zariul Antosa, Hendri Marhadi  
Moxygirl1802@gmail.com, antosazariul@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id  
No. HP 085356602791  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The problem of this research is to improve the ability to sing folk songs archipelago Elementary School fifth grade students 119 Pekanbaru in learning the art of music with the application of the method Drill. Learning the art of music in this school only to learn the material just never do direct practice. This is due to the lack of teacher knowledge about the art of music. In any learning activity, the teacher just use a lecture or explain any material. In learning the art of music performed by lecture method simply makes children become passive in learning. So that the formulation of the problem in this research is: "Does the application of the drill method can improve the ability to sing folk songs archipelago Elementary School fifth grade students 119 Pekanbaru". Subjects in this study were students of class V SDN 119 Pekanbaru academic year 2013/2014 the number of students 25 people. This research was conducted in two cycles, the first cycle held two meetings with one final assessment cycle and cycle II also conducted two meetings and one final assessment cycle. Data collection instruments in this study is observation sheet teacher, student observation sheets, evaluation sheets and sheet product assessment process. The study is in the form of classroom action research (PTK), which aims to increase the area of the archipelago kemampuan sing fifth grade students of SDN 119 Pekanbaru on song material archipelago area. The results showed that the application of the drill method can improve the ability to sing folk songs archipelago in learning the art of music students of class V 119 Pekanbaru. On preliminary data the average value of 60.08 in the assessment of students sang folk songs in the first cycle of the average value of 62.2 students increased by 2,12 of initial data. Meanwhile the results of the assessment sing folk songs second cycle students' average score increased to 72.73 increased by 10.53 of the assessment cycle sing folk songs I. This indicates that the application of the drill method can improve the ability to sing folk songs archipelago in learning the art of music students of class V SDN 119 Pekanbaru.*

**Key words:** Learning Method Drill, Regional Songs Singing Ability Archipelago

**PENERAPAN METODE  
DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENYANYIKAN LAGU DAERAH NUSANTARASISWA KELAS V  
SDN 119 PEKANBARU**

HusniRiza, Zariul Antosa, Hendri Marhadi  
Moxygirl1802@gmail.com, antosazariul@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Permasalahan yang diangkat peneliti ini adalah meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara siswa kelas V SD Negeri 119 Pekanbaru dalam belajar seni musik dengan penerapan metode Drill. Pembelajaran seni musik di sekolah ini hanya mempelajari materi saja tidak pernah melakukan praktek langsung. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan guru tentang seni musik. Dalam kegiatan belajar pun, guru hanya menggunakan metode ceramah atau menerangkan materi saja. Dalam pembelajaran seni musik yang dilakukan dengan metode ceramah hanya membuat anak menjadi pasif dalam belajar. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara siswa kelas V SD Negeri 119 Pekanbaru”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 119 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan satu kali penilaian akhir siklus dan siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali penilaian akhir siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar penilaian proses dan lembar penilaian produk. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara siswa kelas V SDN 119 Pekanbaru pada materi lagu daerah nusantara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara dalam belajar seni musik siswa kelas V 119 Pekanbaru. Pada data awal nilai rata-rata siswa 60,08 pada hasil penilaian menyanyikan lagu daerah di siklus I nilai rata-rata siswa 62,2 mengalami peningkatan sebesar 2,12 dari data awal. Sementara itu pada hasil penilaian menyanyikan lagu daerah siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,73 mengalami peningkatan sebesar 10,53 dari hasil penilaian menyanyikan lagu daerah siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara dalam belajar seni musik siswa kelas V SDN 119 Pekanbaru.

**Kata kunci** : Metode Pembelajaran *Drill*, Kemampuan Menyanyikan Lagu Daerah Nusantara

## PENDAHULUAN

Seni budaya dan keterampilan merupakan mata pelajaran yang terdiri dari praktek dan teori. Mata pelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya daerah. Oleh sebab itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pengenalan nilai-nilai budaya dari sejak dini kepada siswa, diharapkan mempunyai arti yang positif dalam kehidupannya. Materi seni musik di sekolah dasar merupakan sesuatu yang positif dalam membekali siswa dengan pengetahuan tentang keberagaman lagu-lagu daerah nusantara yang merupakan kekayaan budaya bangsa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD 119 Pekanbaru ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu menyanyikan lagu daerah dan tidak mampu membaca not lagu. Rendahnya nilai rata-rata kelas siswa tersebut disebabkan oleh Guru tidak mampu membaca not, mengajarkan lagu dengan menghafal irama melalui kaset atau alat lain, serta guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*. Djamarah dan Zein (2006:95) yang menyatakan bahwa "*Drill*" adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Metode *Drill* untuk meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Daerah Nusantara siswa kelas V SDN 119 pekanbaru**". Melalui metode ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 119 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 119 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang menggabungkan batasan tiga kata yakni (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas. PTK yaitu "Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" (Arikunto, 2008 : 3). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan data diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian proses pada saat siswa bernyanyi.

Analisis dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan sehingga jawaban masalah peneliti dapat ditemukan. Prosesnya meliputi pengelompokan hasil pengamatan dengan menghitung frekuensi, tanda ceklis, dan seterusnya. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan metode *Drill*, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan :

### 1. Analisis data aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar metode *drill*. Metode ini terdiri dari 12 indikator, dengan rentang nilai 1 – 4, (4=Sangat Baik,3=Baik,2=Cukup,1=Kurang) maka skor maksimalnya  $12 \times 4 = 48$  dan skor minimalnya  $12 \times 1 = 12$ . Untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya digunakan rumus dari KTSP dalam Syahrilfudin (2011:114) yaitu:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan guru

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas

Dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel 1 Interval dan kategori Aktivitas Guru**

INTERVAL	KATEGORI
$\geq 81,26 - \leq 100$	Sangat Baik
$\geq 62,51 - \leq 81,25$	Baik
$\geq 43,76 - \leq 62,50$	Cukup
$\geq 25 - \leq 43,75$	Kurang

### 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar metode *drill*. Metode ini terdiri dari 12 indikator, dengan rentang nilai 1 – 4, (4=Sangat Baik,3=Baik,2=Cukup,1=Kurang) maka skor maksimalnya  $12 \times 4 = 48$  dan skor minimalnya  $12 \times 1 = 12$ . Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus dari KTSP dalam Syahrilfudin (2011:114) yaitu :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan guru

SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas

Dengan Kategori sebagai berikut :

**Tabel 2 Interval dan kategori Aktivitas Siswa**

INTERVAL	KATEGORI
$\geq 81,26 - \leq 100$	Sangat Baik
$\geq 62,51 - \leq 81,25$	Baik
$\geq 43,76 - \leq 62,50$	Cukup
$\geq 25 - \leq 43,75$	Kurang

### 3. Kemampuan Siswa Dalam Menyanyikan Lagu Daerah Nusantara

Kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu lancang kuning dan lagu kumpang nan jauh dimato pada kelas V SD Negeri 119 Pekanbaru dianalisis dengan cara memberi skor penilaian pada setiap siswa yang menyanyikan Lagu Lancang Kuning dan lagu kumpang nan jauh dimato. Teknik penilaian yang akan diberikan yaitu berupa penilaian proses dan penilaian hasil.

Penilaian proses berpedoman pada penskoran masing – masing aspek sesuai dengan rublik penilaian proses. Sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penilaian untuk bidang SBK dikelompokkan menjadi 2 yaitu 40 diperoleh dari penilaian proses dan 60 diperoleh dari penilaian hasil. Hasil aktifitas tersebut dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian yaitu dengan cara menggabungkan skor penilaian hasil dan skor penilaian proses. Menurut (Trianto, M Pd 2010 : 246) rumus yang digunakan dalam penilaian ini adalah :

a. Nilai Proses

Untuk menentukan nilai proses siswa digunakan rumus :

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 40$$

b. Nilai Hasil Unjuk Kerja

Untuk menentukan nilai hasil unjuk kerja dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 60$$

c. Nilai Akhir = Nilai Proses + Nilai Hasil

Nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan nilai proses dan nilai akhir. Aspek yang dinilai pada penilaian proses dan hasil berjumlah 6 aspek. Pada penilaian proses ada 3 aspek yaitu keseriusan, keaktifan dan disiplin sedangkan pada penilaian hasil ada 3 aspek juga yaitu ketepatan lagu, penguasaan lagu dan kesesuaian lagu.

Untuk menentukan kriteria penilaian keterampilan menyanyikan lagu daerah nusantara menggunakan kriteria penilaian dari sumber (Purwanto, 2009 : 103). Adapun Kriterion penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3 Interval Penilaian Kemampuan Siswa Menyanyikan Lagu daerah**

INTERVAL	KATEGORI
$\geq 81,26 - \leq 100$	Sangat Baik
$\geq 62,51 - \leq 81,25$	Baik
$\geq 43,76 - \leq 62,50$	Cukup
$\geq 25 - \leq 43,75$	Kurang

Menurut (Ridwan,dkk. 2006 : 38) rumus untuk mengukur nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\mu}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean

$x_i$  =Jumlah tiap data

$\mu$  = Jumlah data

## HASIL PENELITIAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan dengan kriteria penilaian sebanyak 1 lembar, lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan dengan kriteria penilaian sebanyak 1, lembar penilaian dengan kriteria penilaian sebanyak 1 lembar, lembar penilaian hasil dengan kriteria penilaian sebanyak 1 lembar, lembar nilai keterampilan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah siswa kelas VSD Negeri 119 Pekanbaru. Peneliti bekerja sama dengan observer dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini. Yang bertugas mengamati peneliti sewaktu melaksanakan tindakan adalah guru kelas V.

### *Tahap pelaksanaan proses pembelajaran*

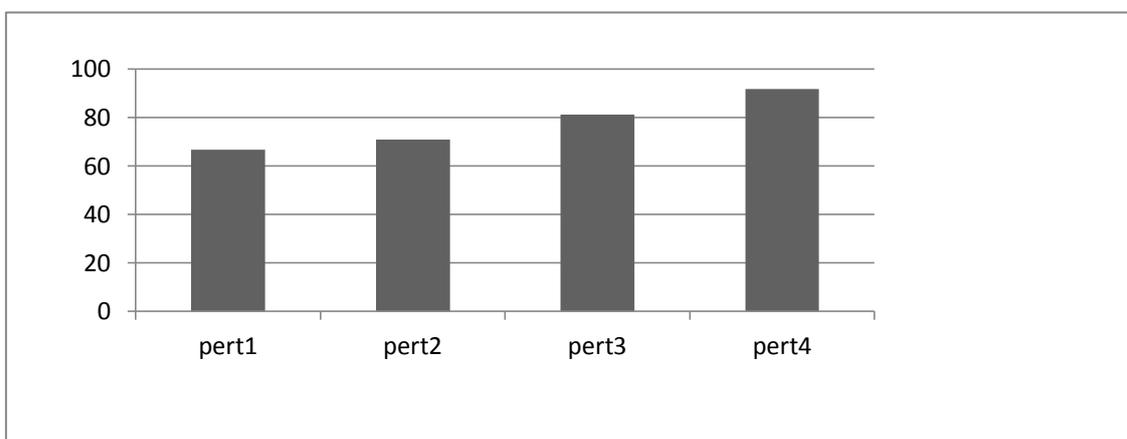
Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan metode Drill, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada tiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan metode Drill adalah kegiatan awal dengan mengatur tempat duduk siswa menjadi berbentuk huruf U atau setengah lingkaran. Setelah siswa duduk dalam pola yang berbentuk huruf U, peneliti mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tentang materi pembelajaran dan tanya jawab, pada tahap pelaksanaannya guru menampilkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi setelah selesai menyampaikan materi guru meminta siswa membentuk suatu kelompok belajar. Pada kelompoknya masing – masing siswa diminta untuk latihan bersama dan guru kembali membimbing siswa. Selama proses pembelajaran peneliti melakukan penilaian proses dan di akhir pembelajaran peneliti melakukan penilaian kemampuan

siswa. Setelah siswa selesai latihan bersama kelompoknya, guru meminta siswa menampilkan hasil latihannya kedepan kelas. Pada saat proses pembelajaran observer mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan.

### Hasil Penelitian

#### a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dilihat bahwa jumlah skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 32 rata-rata skornya 2,66 sehingga nilai aktivitasnya adalah 66,67 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor aktivitas guru meningkat sebesar 2 skor yaitu 34 dengan rata-ratanya pun meningkat menjadi 2,83 dan nilai aktivitas 70,83 dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor guru meningkat 5 skor menjadi 39 dengan rata-rata 3,25 dan nilai aktivitasnya adalah 81,25 dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 44 meningkat 5 skor dari pertemuan pertama siklus II dengan rata-rata 3,67 meningkat 0,42 poin dari pertemuan pertama siklus II dan nilai aktivitasnya 91,67 dengan kategori sangat baik. Penjelasan terlihat aktivitas guru meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Peningkatan dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar1 : Grafik Peningkatan Nilai Aktivitas Guru

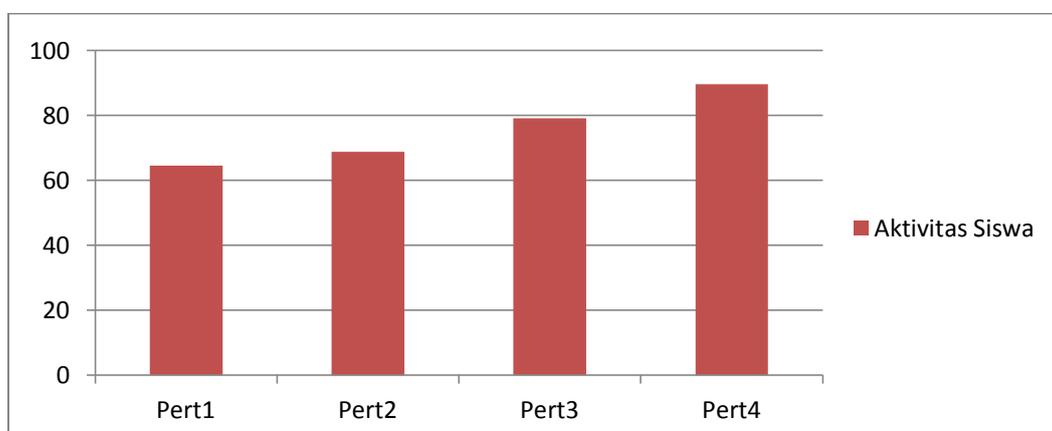
Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru nilai aktivitasnya adalah 66,67. Pertemuan kedua nilai aktivitas guru meningkat sebesar 4,16 poin menjadi 70,83. Pertemuan ketiga nilai aktivitas guru meningkat sebesar 10,45 poin menjadi 81,25 dari pertemuan kedua dan pada pertemuan keempat terjadi peningkatan lagi sebesar 10,42 poin yang menjadi 91,67 dari pertemuan ketiga. Rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus I adalah 68,75, meningkat pada siklus II menjadi 86,46.

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Aktivitas guru yang meningkat adalah aktivitas guru dalam menyampaikan appersepsi, melatih siswa dalam menyanyi, membimbing siswa, serta menilai kegiatan-kegiatan siswa. Meningkatnya aktivitas guru ini membuktikan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran SBK di kelas V SDN 119 Pekanbaru.

### b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua masih banyak kekurangan. Hal ini terlihat siswa kurang memperhatikan guru memberikan appersepsi, mendemonstrasikan menyanyikan lagu daerah. Pada saat diskusi kelompok dan observasi serta memperagakan latihan masih ada beberapa siswa yang bercerita dan bermain dalam kelompok dan mengganggu jalannya proses kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada kekurangan yaitu, dalam memperhatikan guru yang menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang main-main dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan dalam praktek menyanyi masih ada yang main-main dan kurang mengerti dengan proses yang telah diajarkan. Pada pertemuan keempat aktivitas siswa berjalan dengan baik dan sesuai yang telah direncanakan walaupun masih ada sedikit yang kurang dari yang direncanakan peneliti. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa di setiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *drill*, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Berdasarkan lampiran hasil observasi siswa (lampiran 5), dapat dilihat bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 31 dengan rata-ratanya 2,58 sehingga persentase aktivitasnya 64,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor aktivitasnya adalah 33 meningkat 2 skor dari pertemuan pertama siklus I dengan rata-ratanya 2,75 meningkat 0,17 poin dari pertemuan pertama siklus I dan persentase aktivitasnya 68,50% meningkat 4% dari pertemuan pertama siklus I dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas siswa adalah 38 dengan rata-rata 3,16 meningkat 0,14 dari pertemuan kedua siklus I dan persentase aktivitasnya 79,16% meningkat 10,66% dari pertemuan kedua siklus I dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II jumlah skornya 43 meningkat 5 skor dari pertemuan pertama siklus II dengan rata-rata 3,58 meningkat 0,42 dari pertemuan pertama siklus II dan persentase aktivitasnya 89,50% meningkat 10,34% dengan kategori sangat baik. Terlihat dari tabel 4.2 aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 2 : Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas siswa setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa, persentase aktivitasnya adalah 64,50%, pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat sebesar 4% menjadi 68,50% pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa

meningkat 10,66% menjadi 79.16% dan pada pertemuan keempat persentase aktivitas siswa meningkat 10,34% menjadi 89,50%. Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Pada awal siklus I terlihat aktivitas siswa secara klasikal belum berjalan cukup baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, penyebabnya siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan langkah-langkah belajar *drill*. hal ini dapat terlihat pada pertemuan pertama siswa masih bingung hendak melakukan kegiatan observasi dan tanya jawab, serba dalam melakukan praktek menyanyikan lagu daerah pada pertemuan kedua siklus I.

## **Analisis Kemampuan Menyanyikan Lagu Daerah Siklus I dan II**

### **a. Nilai Akhir Siklus I**

Berdasarkan dari penilaian proses dan hasil yang telah dengan menggunakan interval kemampuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Nilai kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara diperoleh dari hasil penjumlahan penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian proses aspek yang dinilai adalah keseriusan, keaktifan, dan disiplin dengan nilai maksimal 40. Sedangkan pada penilaian hasil aspek yang dinilai adalah ketepatan lagu, penguasaan lagu, dan kesesuaian lagu dengan nilai maksimal 60.

Dari analisis data siswa pada siklus I diketahui terdapat dua kategori siswa dalam penilaian kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara yaitu cukup mampu dan mampu. Siswa yang termasuk dalam kategori cukup mampu 8 siswa dan siswa yang termasuk pada kategori mampu 17 orang.

#### **1. Cukup Mampu**

Siswa yang termasuk kategori cukup mampu dilihat dengan kode siswa S5, S10, S12, S13, S14, S19, S24 dan S25. Siswa yang dikatakan cukup mampu adalah karena siswa dalam melakukan latihan yang diajarkan guru masih kurang tepat dalam pengucapan lirik lagu sehingga tidak menguasai lagu yang dinyanyikan dan iramanya pun masih tidak tepat. Hal itu karena siswa masih tidak aktif dalam melakukan latihan.

#### **2. Mampu**

Siswa yang termasuk kategori mampu dilihat dengan kode S1, S2, S9, S6, S16, S18, dan S22. Siswa yang termasuk kategori mampu adalah karena siswa sudah mampu membaca lirik lagu dengan tepat dan jelas dan mampu menguasai lagu dengan baik sehingga siswa mengetahui isi dari lirik lagu tersebut karena siswa melakukannya dengan serius dan cukup aktif.

### **b. Nilai Akhir Siklus II**

Berdasarkan dari penilaian proses dan hasil yang telah dianalisis pada siklus II, maka dapat dilihat kemampuan siswa dengan menggunakan metode *drill* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Nilai kemampuan menyanyikan lagu daerah diperoleh dari hasil penjumlahan penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian proses aspek yang dinilai adalah keseriusan, keaktifan dan disiplin dengan nilai maksimal 40. Sedangkan pada penilaian hasil aspek yang dinilai adalah ketepatan lagu, penguasaan lagu, dan kesesuaian lagu dengan nilai maksimal 60.

Dari analisis data siswa pada siklus II diketahui terdapat tiga kategori siswa dalam penilaian kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara yaitu cukup mampu, mampu dan sangat mampu. Siswa yang termasuk pada kategori cukup mampu hanya 1

orang siswa, mampu 22 orang siswa dan siswa yang termasuk kategori sangat mampu 2 orang siswa.

#### 1. Cukup mampu

Siswa yang termasuk kategori cukup mampu berkode S13 yaitu siswa perempuan. Dari kategori ini proses pembelajaran siswa yang berkode S13 karena siswa tersebut sudah mampu membaca lirik lagu dengan baik dan jelas dan pengucapan kata demi kata sudah tepat. Karena siswa sudah mulai aktif dalam latihan.

#### 2. Mampu

Siswa yang termasuk kategori mampu berkode S3, S7, S8, S9, S10, S16, S20, S22, dan S23 yaitu ada siswa perempuan dan siswa laki-laki. Dari kategori ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sudah bagus, dimana dalam proses pembelajaran siswa sudah aktif memperhatikan dan pengucapan lirik lagu sudah tepat kata demi katanya dan penguasaan dari lagu tersebut sudah mampu dikuasai dengan baik sehingga siswa mengetahui isi dari lagu yang dinyanyikannya.

#### 3. Sangat mampu

Siswa yang termasuk dalam kategori sangat mampu berkode S1 dan S19 yaitu siswa perempuan dan siswa laki-laki. Dari kategori ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sudah mendekati sempurna dimana siswa aktif mengikuti pembelajaran dari ketepatan dalam menyanyikan lagu dan pengucapan kata demi katanya. Selanjutnya siswa sudah mampu menguasai lagu dengan baik dan tahu isi dari lagu tersebut dan mampu menyanyikan lagu sesuai dengan bahasa daerahnya, tempo, irama serta intonasinya.

#### c. Peningkatan Kemampuan Menyanyikan Lagu Daerah Siklus I dan II

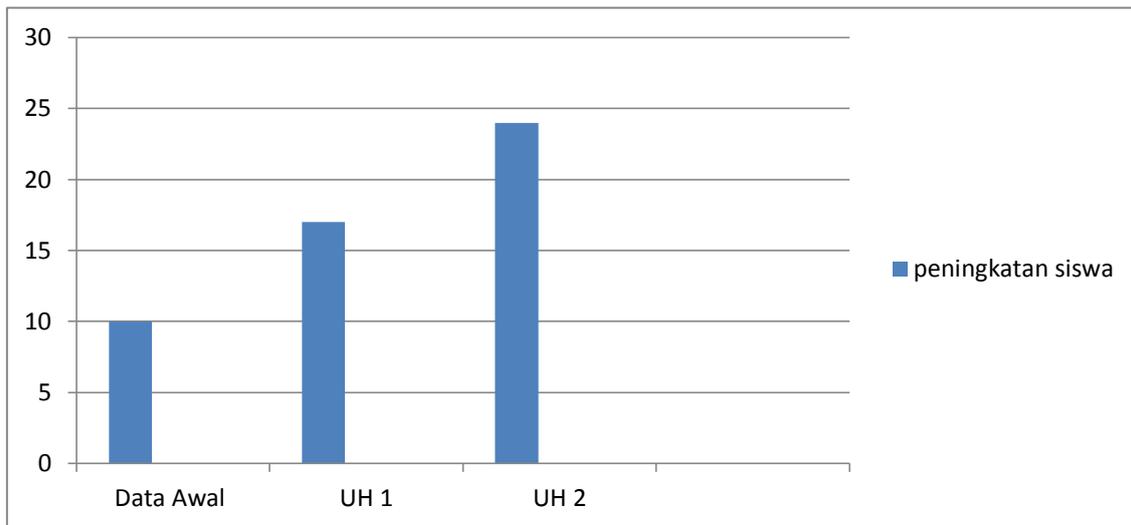
Berdasarkan hasil nilai akhir siklus I dan siklus II dapat disajikan peningkatan kemampuan menyanyikan lagu daerah dilihat dari skor awal, siklus I dan siklus II secara klasikal siswa kelas V SDN 119 Pekanbaru pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 Data Kemampuan Data awal, UH I dan UH II**

No	Kategori	Jumlah Siswa			Persentase		
		Data awal	UH I	UH II	Data awal	UH I	UH II
1	Sangat Mampu	0	0	2	0	0	8
2	Mampu	10	17	22	40	68	88
3	Cukup Mampu	15	8	1	60	32	4
4	Kurang Mampu	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	25	25	25	100	100	100

Dari tabel diatas perbandingan dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan dalam menyanyikan lagu daerah nusantara yang telah diajarkan. Pada data awal dilakukannya tindakan yang ternyata masih dominan oleh kategori baik 10 siswa dan di kategori cukup mampu terdapat 15 siswa. Setelah dilakukan tindakan, kemampuan siswa dapat meningkat yang terdapat di ketegori baik sebanyak 17 siswa dan di kategori cukup baik 8 siswa. Dan pada UH II pun kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara mengalami peningkatan yang hanya 1 siswa saja yang di kategori cukup mampu, di kategori mampu 22 siswa dan kategori sangat mampu 2

siswa. Peningkatan kemampuan menyanyikan lagu daerah siswa dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :



Gambar 3 : Grafik Peningkatan Jumlah Ketuntasan UH I dan UH II

Grafik peningkatan jumlah siswa yang mampu dari data awal, UH I dan UH II. Pada grafik ulangan harian I terlihat tinggi dari pada grafik data awal yaitu siswa yang mampu mencapai 17 siswa yang pada data awal hanya 10 siswa dan pada ulangan harian II terlihat lebih tinggi dibandingkan pada grafik ulangan harian II dimana siswa yang mampu menyanyikan lagu daerah nusantara sebanyak 24 siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah nusantara.

## SIMPULAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan jika penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu daerah pada siswa siswa kelas V SDN 119 Pekanbaru pada pembelajaran Seni Musik. Peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode *drill* adalah peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan kemampuan siswa menyanyikan lagu daerah.

- a) Aktivitas guru pertemuan pertama memperoleh nilai aktivitas sebesar 66,67 dengan kategori cukup. Setelah terjadi aktivitas sebanyak empat kali pertemuan nilai aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus kedua adalah 91,67 dengan sangat baik, peningkatan terjadi pada pertemuan kedua siklus kedua sebanyak 25 poin dari pertemuan pertama siklus pertama. Persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus pertama sebesar 64,5% dengan kategori cukup. Setelah terjadi aktivitas sebanyak empat kali pertemuan persentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus kedua adalah 89,5% dengan kategori sangat

baik. Peningkatan persentase yang terjadi pada pertemuan kedua siklus kedua sebanyak 25% dari pertemuan pertama siklus pertama.

- b) Peningkatan kemampuan siswa pada data awal hanya 10 siswa yang mampu dengan persentase 40% pada siklus pertama 17 siswa yang mampu dengan persentase 68%. Pada siklus II siswa yang mampu 2 siswa dengan persentase 88% dan sangat mampu 2 siswa dengan persentase 8%. Besarnya peningkatan persentase dari data awal ke siklus I 28% dan dari siklus I ke siklus II 20%.

## 2. Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan berhubungan dengan metode *drill* pada mata Pelajaran seni Budaya dan Keterampilan dan khususnya sub bidang seni musik:

- a) Metode Drill sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kesenian disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *drill* agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- b) Penerapan metode *drill* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran seni Budaya dan Keterampilan dikelas V SD Negeri 119 Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta
- BadulAzisWahab. (2007). *Metodedan Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung
- Djamarah dan Aswan Zein. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Midjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- TiflaKhaira. (2009). *Kumpulan lagu-lagu Daerah Nusantara*. Mizan. Jakarta
- Leonhard, dkk. (1972). *Metode Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyasa. (2002). *Managemen Berbasis Sekolah*. Rosda. Bandung
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rosda : Bandung
- Ngalim Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ridwan, dkk. (2006). *Strategi Belajar Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Syahrilfudin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani. Pekanbaru
- Trianto. (2008). *Metode Drill*. Cerdas Pustaka Publisher. Jakarta